

**MEMPREDIKSI PERSEPSI UMAT MUSLIM INDONESIA TERHADAP
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT KENAIKAN BIAYA
PENYELENGGARAAN HAJI**

NURUL WIDYAWATI ISLAMI RAHAYU*
FATIMATUZZAHRO
ABDUR RAKHMAN WIJAYA
MUTMAINNAH
ARI FAHIMATUSSYAM PUTRA NUSANTARA
ZULFA AHMAD KURNIAWAN
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
*Email: nurulwidyawatiislamirahayu@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis persepsi umat Islam Indonesia terhadap kebijakan pemerintah mengenai kenaikan biaya penyelenggaraan ibadah haji. Sampel penelitian berjumlah 138 responden yang merupakan anggota jemaah haji. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan alat SmartPLS. Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa nilai outer loading setiap indikator pada variabel sikap individu, norma subjektif, kontrol perilaku, kebijakan tarif haji, dan kebijakan pemerintah dalam menaikkan tarif haji terhadap niat menunaikan ibadah haji mempunyai nilai sebesar $> 0,50$, sehingga valid untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *AVE root* untuk validitas diskriminan masing-masing variabel rata-rata 0,850 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai cross loading yang cukup terhadap variabel yang dibentuk. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempunyai pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) terhadap niat menunaikan ibadah haji. Namun variabel *intervening* sikap individu dalam menunaikan ibadah haji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Persepsi Umat Islam, Niat Haji, Kenaikan Biaya Haji.

I. PENDAHULUAN

Salah satu ibadah umat Islam di dunia selain Iman, Shalat, Puasa, dan Zakat adalah ibadah haji. Kebijakan kenaikan biaya ibadah haji berdampak signifikan terhadap kegagalan jamaah haji untuk berangkat haji. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Seorang muslim yang ingin menunaikan ibadah haji harus mendaftar dan membayar biaya haji melalui Tabungan Haji. Jumlah nasabah tabungan haji di Bank Syariah Indonesia telah mencapai lebih dari 4,3 juta nasabah. Banyaknya jumlah nasabah tabungan tersebut tidak sebanding dengan jumlah rekening yang berhak untuk mendaftar. Masih banyak nasabah tabungan yang belum mendaftar haji, dibandingkan dengan jumlah rekening yang berhak untuk mendaftar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan nasabah tabungan untuk mendaftar haji dan kenaikan biaya haji menjadi salah satu aspek yang krusial. Dari waktu ke waktu, biaya untuk berangkat haji terus mengalami kenaikan harga.

Kenaikan harga Biaya Haji dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji.

Hal ini dapat menyebabkan calon jamaah haji terlilit hutang untuk menutupi kenaikan harga tersebut, sehingga berpotensi mempengaruhi kemampuan finansial calon jamaah haji. Calon jamaah haji harus terlebih dahulu mendaftar di Tabung Haji.

Keterbatasan dana dan kenaikan biaya haji dapat menjadi kendala dalam proses pendaftaran, yang berakibat pada gagalnya calon jamaah haji untuk berangkat. Kenaikan biaya haji tersebut membuat sebagian penabung menunda atau menghentikan niatnya untuk mendaftar. Hal ini menyebabkan jumlah rekening yang memenuhi syarat untuk mendaftar haji semakin bertambah.

Meskipun terjadi peningkatan jumlah rekening yang memenuhi syarat, namun faktanya masih banyak penabung yang belum mendaftar haji. Kenaikan harga biaya haji tersebut memicu permasalahan

gagalnya calon jamaah haji untuk berangkat.

Kenaikan biaya haji menimbulkan kekhawatiran bagi calon jamaah haji terkait kemampuan pribadi dan niat untuk mendaftar haji. Calon jamaah haji hanya mengalami kendala dalam mengendalikan keuangan yang dapat berdampak signifikan terhadap niat mereka untuk mendaftar haji (Kamal, 2023). Apabila individu merasa terkekang dengan kenaikan biaya haji, maka niat mereka untuk mendaftar dapat menurun. Calon jamaah haji khususnya di Indonesia memiliki tradisi yang unik. Adanya kegiatan syukuran dan membawa oleh-oleh haji dengan biaya yang murah. Adanya tradisi di Indonesia

untuk mengadakan syukuran dan memberikan oleh-oleh haji yang mahal juga dapat menjadi beban keuangan tambahan bagi nasabah yang menabung. Kenaikan biaya haji dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menunaikan tradisi tersebut (Dadi Darmadi, 2018).

Berbagai fenomena di atas dapat mempengaruhi kegagalan jamaah haji untuk berangkat. Maka kenaikan biaya haji ini perlu dikaji dan dibahas lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih jauh, mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi kegagalan jamaah haji untuk berangkat, dan memberikan wawasan untuk meningkatkan kebijakan dan layanan Tabung Haji.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior - TPB*)

Teori Perilaku Terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk

melakukan suatu tindakan. TPB terdiri dari tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang saling berinteraksi untuk membentuk niat individu dalam bertindak. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku

berperan penting dalam memprediksi niat perilaku, terutama dalam konteks perilaku keagamaan (Fishbein & Ajzen, 2010).

2.2 Kebijakan Pemerintah Terhadap Biaya Haji

Salah satu aspek penting dalam kebijakan biaya haji adalah pengelolaan dana haji oleh pemerintah. Di Indonesia, dana haji yang dikumpulkan melalui setoran awal oleh calon jemaah dikelola oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga agar dana yang telah disetorkan dapat digunakan secara efektif untuk mendukung operasional haji sekaligus menjaga biaya haji tetap terjangkau.

Kebijakan pemerintah terhadap biaya haji merupakan kebijakan strategis yang sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah haji di Indonesia. Faktor-faktor seperti kenaikan harga di Arab Saudi, efisiensi pengelolaan dana haji, serta dinamika ekonomi domestik dan global menjadi pertimbangan penting dalam menetapkan biaya haji. Meskipun

pemerintah berupaya menekan biaya haji agar tetap terjangkau, tantangan seperti inflasi dan perubahan kebijakan di negara penyelenggara tetap menjadi isu yang perlu diperhatikan. Upaya pemerintah dalam menjaga keseimbangan antara biaya dan kualitas pelayanan haji sangat krusial untuk memastikan kepuasan jemaah haji di masa mendatang.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan biaya penyelenggaraan haji agar tetap terjangkau. Salah satu strategi yang diterapkan adalah negosiasi harga dengan pihak-pihak penyedia jasa di Arab Saudi, seperti hotel dan maskapai penerbangan, serta pemberian subsidi untuk biaya tertentu (Rahman & Mustofa, 2020).

2.3 Pengaruh Sikap Individu Terhadap Niat Menunaikan Ibadah Haji

Sikap individu merujuk pada evaluasi positif atau negatif terhadap pelaksanaan ibadah haji. Penelitian terdahulu oleh Murniati (2017) menunjukkan bahwa sikap yang lebih positif terhadap ibadah

cenderung meningkatkan niat untuk melaksanakan ibadah tersebut. Namun, dalam konteks peningkatan biaya, sikap ini dapat berubah seiring dengan persepsi mengenai pengeluaran yang harus dikeluarkan.

2.4 Norma Subjektif

Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam konteks haji, faktor norma sosial sangat berpengaruh karena ada anggapan sosial yang kuat mengenai

pentingnya pelaksanaan ibadah haji bagi umat Islam (Syahrizal, 2019).

2.5 Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku yang dirasakan berfokus pada kemampuan finansial serta aksesibilitas terhadap ibadah haji. Penelitian oleh Aminah (2016) menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang kuat cenderung memengaruhi niat individu untuk menunaikan haji.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang digunakan untuk memperoleh fakta dan kenyataan mengenai Analisis Jalur (*Path Analysis*) pengaruh kebijakan Kenaikan Biaya Haji terhadap Kegagalan Keberangkatan Jemaah

Haji dan Niat Perilaku Individu dalam Melaksanakan Ibadah Haji.

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan serta uraian tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan suatu fenomena. (Sugiyono, 2010).

Populasi dan sampel diperlukan dalam penelitian ini sebagai sumber data, populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai besaran dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dibahas dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah Kementerian Agama dan calon Jemaah Haji Embarkasi dari seluruh daerah di Indonesia.

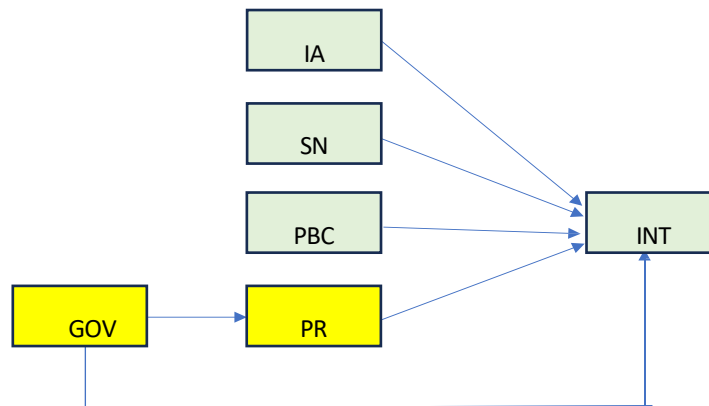
Kemudian sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yaitu di Embarkasi Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Lumajang dan Banyuwangi (Sugiyono, 2010). Metode pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan menggunakan convenience sampling yaitu suatu metode penentuan sampel yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang praktis dari unsur-unsur, dalam memilih keseluruhan sampel akan dipilih oleh peneliti (Malhotra, 2009).

Untuk menentukan jumlah sampel, Frankle dan Wallen (2008) memberikan batasan minimal jumlah sampel berdasarkan jenis penelitian. Untuk penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan syarat sampel yang ditentukan adalah calon jemaah haji yang telah mendaftar di Embarkasi Jawa Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kausal dengan teknik analisis

jalur, dimana konstelasi masalah dapat dilihat pada diagram jalur berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Information:

- INT : *Intention* (INT) to hajj
- IA : *Individual Attitude*
- SN : *Subjective Norms*
- PBC : *Perceived Behavioral Control*
- PR : *Price Rise In Hajj Pilgrimage*
- GOV : *Government Policy*

a_1, a_2 : *Constanta*

b_1, b_2 : *Coefficients*

e_1, e_2 : *Error term*

Dengan persamaan statistik berikut:

Model 1 : $INT = a_1 + b_1IA + b_2SN + b_3PBC + b_4PR + b_5GOV + e_1 \dots\dots(1)$

Model 2 : $PR = a_2 + b_6GOV + e_2 \dots\dots\dots\dots\dots\dots(2)$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel X dan variabel Y1 serta variabel Y2 sebagai variabel intervening. Indikator masing-

masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tabel Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Ref |
|---|--|--|
| Sikap individu seseorang terhadap pelaksanaan ibadah haji (X1) | <ol style="list-style-type: none">1. Sikap keyakinan terhadap kewajiban haji (X1.1)2. Sikap merasa haji sebagai pemenuhan kebutuhan rohani (X1.2)3. Sikap termotivasi untuk melaksanakan haji (X1.3)4. Sikap bangga dalam melaksanakan haji (X1.4)5. Sikap semangat dalam diri6. Melaksanakan haji (X1.5) | (Ajzen, 1991; Aminizadeh et al., 2024; Neighbors et al., 2013) |
| Norma subjektif suasana atau dorongan orang sekitar untuk melaksanakan ibadah haji (X2) | <ol style="list-style-type: none">1. Norma tentang pentingnya haji (X2.1)2. Norma tentang penghormatan terhadap pelaksanaan haji di suatu masyarakat (X2.2)3. Suasana tekanan sosial di masyarakat atau lingkungan (X2.3)4. Norma tentang penghormatan terhadap orang yang telah menunaikan haji (X2.4)5. Dorongan karena budaya sekitar masyarakat dalam melaksanakan haji (X2.5) | (Kamal & Ali, 2022; Mandal et al., 2023) |

| | | |
|---|--|--|
| Perilaku atau perasaan yang dirasakan dalam niat haji atau melaksanakan haji (X3) | <ol style="list-style-type: none">1. Perilaku memiliki sumber daya (waktu, biaya dan kesehatan) untuk melaksanakan ibadah haji (X3.1)2. Perilaku yakin mampu menunaikan ibadah haji (X3.2)3. Perilaku yakin mampu mengatasi tantangan (X3.3)4. Perilaku siap secara fisik untuk melaksanakan ibadah haji (X3.4)5. Perilaku siap secara mental untuk6. melaksanakan ibadah haji (X3.5) | Aminizadeh, M., Mohammadi, H., Karbasi, A., & Rafiee, H. (2024). |
| Kenaikan Harga Keberangkatan Haji (X4) | <ol style="list-style-type: none">1. Biaya pelaksanaan haji (X4.1)2. Meningkatnya biaya haji (X4.2)3. Meningkatnya harga biaya haji akan mempengaruhi niat untuk melaksanakan haji (X4.3)4. Dampak inflasi terhadap biaya haji (X4.4)5. Menabung lebih banyak untuk haji karena6. Kenaikan harga (X4.5) | Mandal, A., Johansson, C., & Lindelöw, D. (2023) |

| | | |
|---|---|---|
| <p>Kebijakan Pemerintah dalam Penetapan Harga Keberangkatan Haji (X5)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan pemerintah dapat membuat biaya haji menjadi lebih mahal (X5.1) 2. Pengetahuan tentang kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi biaya haji (X5.2) 3. Transparansi kebijakan pemerintah terkait haji (X5.3) 4. Pemerintah harus lebih banyak melakukan upaya untuk mengendalikan biaya haji (X5.4) | <p>(Kamal & Ali, 2022; Mandal et al., 2023)</p> |
| <p>Niat melaksanakan haji di masa mendatang (Y1)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Niat untuk melaksanakan ibadah haji dalam lima tahun ke depan (Y1.1) 2. Niat untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan syariat (Y1.2) 3. Saya berencana untuk melaksanakan ibadah haji (Y1.3) 4. Melaksanakan ibadah haji sesegera mungkin jika ada kesempatan (Y1.4) 5. Variabel-variabel penting dalam perencanaan ibadah haji dalam waktu dekat (Y1.5) | <p>Abimanyu, A. (2023)</p> |
| <p>Telah melaksanakan haji (Y2)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah melakukan ibadah keagamaan? Haji (Y2.1) | <p>Abimanyu, A. (2023)</p> |

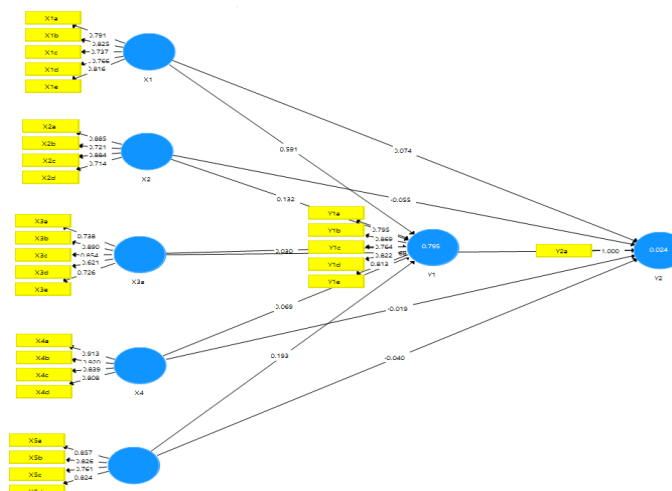
Model Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen digunakan untuk mengukur nilai korelasi antara variabel konstruk (validitas konstruk) dengan variabel laten (Hussein, 2015). Penelitian ini menggunakan batas faktor pemuatan sebesar 0,50. Pada evaluasi Validitas Konvergen, ditemukan bahwa indikator yang diukur pada semua variabel penelitian memiliki nilai > 0,50. sehingga dapat disimpulkan valid dalam mengukur variabel dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Hasil uji Validitas Konvergen dari nilai outer loading untuk setiap indikator pada variabel sikap individu, norma subjektif, pengendalian perilaku, kebijakan

tarif haji, kebijakan pemerintah, dan niat menunaikan haji menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menegaskan bahwa setiap indikator dapat secara efektif mencerminkan variabel laten yang diwakilinya, sehingga mendukung reliabilitas model penelitian ini untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji Convergent Validity nilai outer loading dengan masing-masing indikator pada variabel sikap individu, norma subjektif, pengendalian perilaku, kebijakan tarif haji, kebijakan pemerintah dan niat menunaikan ibadah haji dapat dilihat pula pada Gambar 2:

Gambar 2 :
Hasil pengujian data dengan PLS, 2024



Validitas diskriminan merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu konstruk dalam model teoritis dibandingkan dengan konstruk lainnya, komponen penting dalam model pengukuran yang bertujuan untuk memastikan bahwa konstruk dalam model tersebut memang berbeda satu sama lain. Untuk mengevaluasi validitas konstruk, kita

dapat membandingkan nilai AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Model dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik jika akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, berikut adalah hasil nilai AVE yang ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|-----|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| X1 | 0.847 | 0.850 | 0.891 | 0.620 |
| X2 | 0.819 | 0.865 | 0.880 | 0.649 |
| X3a | 0.830 | 0.860 | 0.879 | 0.596 |
| X4 | 0.894 | 0.914 | 0.926 | 0.759 |
| X5 | 0.836 | 0.848 | 0.890 | 0.669 |
| Y1 | 0.871 | 0.874 | 0.907 | 0.661 |
| Y2 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |

Sumber: Data diolah dengan Smart PLS (2024)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai AVE semuanya berada di atas 0,5. Nilai AVE terendah dihasilkan oleh variabel perilaku atau perasaan yang dirasakan dalam niat haji atau melaksanakan haji yaitu sebesar 0,596. Dan nilai tertinggi untuk

variabel pernah melaksanakan haji yaitu sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas yang baik berdasarkan indikator kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel. Evaluasi lebih lanjut dilakukan melalui

analisis nilai cross loading dan korelasi antar konstruk laten, dengan menggunakan berbagai kriteria seperti Kriteria Fornell-Larcker dan Rasio HTMT. Penilaian validitas

diskriminan yang tepat membantu meningkatkan validitas keseluruhan model pengukuran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Cross Loading

| | Fornell-Larcker Criterion | Cross Loadings | | | | | Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) | |
|-----|---------------------------|----------------|-------|-------|-------|-------|------------------------------------|--|
| | X1 | X2 | X3a | X4 | X5 | Y1 | Y2 | |
| X1 | 0.788 | | | | | | | |
| X2 | 0.482 | 0.805 | | | | | | |
| X3a | 0.568 | 0.611 | 0.772 | | | | | |
| X4 | 0.622 | 0.664 | 0.681 | 0.871 | | | | |
| X5 | 0.676 | 0.683 | 0.697 | 0.820 | 0.818 | | | |
| Y1 | 0.845 | 0.613 | 0.628 | 0.703 | 0.761 | 0.813 | | |
| Y2 | 0.104 | 0.044 | 0.136 | 0.072 | 0.074 | 0.150 | 1.000 | |

Source: Data diolah dengan Smart PLS (2024)

Pada tabel 2.1 dapat dilihat bahwa dari ketujuh variabel tersebut yang paling dominan adalah variabel x1 yaitu sikap individu dengan nilai 0,788 dan variabel y1 yaitu niat menunaikan ibadah haji dengan nilai 0,845, sedangkan nilai HTMT harus dibawah 0,90 untuk menunjukkan discriminant validate yang memadai.

Uji Reabilitas

Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat reliabilitas dari masing-masing indikator variabel. Data dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability lebih dari 0,7 dan Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,6.

Tabel 3: Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

| Variable | Composite Reliability Value | Cronbach's Alpha Value | Information |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------------------|-------------|
| Individual Attitude (X ₁) | 0,891 | 0,847 | Reliabel |
| Subjective Norms (X ₂) | 0,880 | 0,819 | Reliabel |
| Behavior (X ₃) | 0,879 | 0,830 | Reliabel |

| | | | |
|--|-------|-------|-----------------|
| Price Increase for going on Hajj (X ₄) | 0,926 | 0,894 | Reliabel |
| Policy Government (X ₅) | 0,890 | 0,836 | Reliabel |
| Intention to do Future Hajj (Y ₁) | 0,907 | 0,871 | Reliabel |
| Have implemented Hajj (Y ₂) | 1,000 | 1,000 | Reliabel |

Sumber: Hasil data kuisisioner (2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai Composite Reliability $> 0,7$ untuk semua variabel dan Cronbach's Alpha memiliki nilai di atas $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (sikap individu, norma subjektif, perilaku atau perasaan, kenaikan harga untuk berangkat haji, kebijakan pemerintah serta variabel independen niat untuk menunaikan haji di masa mendatang dan variabel intervening pernah menunaikan haji memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis dengan Inner Model

Uji hipotesis pada model struktural dilakukan berdasarkan nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik antara variabel independen dengan variabel

dependen pada tabel Koefisien Jalur. Jika nilai koefisien jalur bernilai positif, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen searah. Jika nilai variabel dependen bertambah/naik maka nilai variabel independen juga bertambah/naik. Jika nilai koefisien jalur bernilai negatif, maka pengaruh variabel Dependen bertambah, maka nilai variabel Independen berkurang.

Tabel 4 : Path Coefficients

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O /STDEV) | P Values |
|-----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| X1 -> Y1 | 0.591 | 0.584 | 0.051 | 11.580 | 0.000 |
| X1 -> Y2 | 0.074 | 0.066 | 0.098 | 0.758 | 0.449 |
| X2 -> Y1 | 0.132 | 0.133 | 0.055 | 2.389 | 0.017 |
| X2 -> Y2 | -0.055 | -0.059 | 0.102 | 0.542 | 0.588 |
| X3a -> Y1 | 0.030 | 0.034 | 0.049 | 0.620 | 0.535 |
| X3a -> Y2 | 0.168 | 0.169 | 0.092 | 1.830 | 0.068 |
| X4 -> Y1 | 0.069 | 0.072 | 0.064 | 1.083 | 0.279 |
| X4 -> Y2 | -0.019 | -0.018 | 0.114 | 0.165 | 0.869 |
| X5 -> Y1 | 0.193 | 0.192 | 0.061 | 3.141 | 0.002 |
| X5 -> Y2 | -0.040 | -0.030 | 0.127 | 0.311 | 0.756 |

Sumber: data diolah Smart PLS (2024)

Table 5 : R-Square

| Variable | R-Square Value |
|---|----------------|
| Intention to do Future Hajj (Y ₁) | 0,795 |
| Have implemented Hajj (Y ₂) | 0,024 |

Sumber: Pengolahan data kuisisioner (2024)

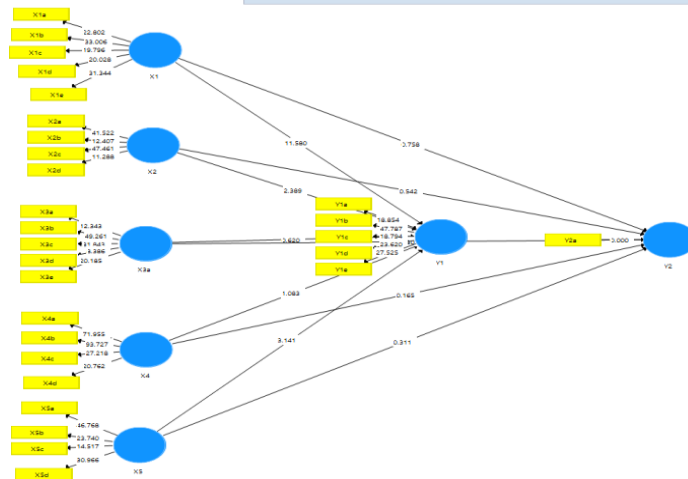
R-Square merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) dengan kriteria: Jika nilai $R^2 = 0,75$ -> substansial (besar/kuat), Jika nilai $R^2 = 0,50$ -> moderat (sedang), Jika nilai $R^2 = 0,25$ -> lemah (kecil).

Setelah dilakukan analisis koefisien pengaruh antar variabel, langkah selanjutnya adalah

melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai t-statistik. Parameter untuk menentukan ada tidaknya pengaruh parsial ditentukan berdasarkan nilai t-statistik, dengan ketentuan jika $t\text{-statistik} \geq 1,96$ maka terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogen atau antar variabel endogen. Sebaliknya jika $t\text{-statistik} < 1,96$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel

endogen atau antar variabel endogen. ditunjukkan pada Gambar 3 berikut
Hasil perhitungan nilai t-statistik ini:
melalui evaluasi model internal

Gambar 3 : Nilai T-Statistics



Source: Processed With Smart PLS , 2024

Hasil perhitungan nilai P-Value melalui inner model pada Gambar 3 diatas digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh antar variabel seperti yang disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6: Pengujian Hipotesis

| hypothesis | Influence between variables | Original Sample (O) | Standard Error | P- Value | Exp. |
|------------|-----------------------------|---------------------|----------------|----------------------|----------|
| H1 | X1 Ke Y1 | 0,591 | 0,584 | P-value 0,000 < 0,05 | Sig. |
| H2 | X2 Ke Y1 | 0,132 | 0,066 | P-value 0,132 < 0,05 | Sig. |
| H3 | X3 Ke Y1 | 0,030 | 0,133 | P-value 0,030 < 0,05 | Sig. |
| H4 | X4 Ke Y1 | 0,069 | -0,059 | P-value 0,279 > 0,05 | Not Sig. |
| H5 | X5 Ke Y1 | 0,193 | 0,034 | P-value 0,00 < 0,05 | Sig. |
| H6 | X1 Ke Y2 | 0,074 | 0,169 | P-value 0,449 > 0,05 | Not Sig. |
| H7 | X2 Ke Y2 | -0,055 | 0,072 | P-value 0,588 > 0,05 | Not Sig. |
| H8 | X3 Ke Y2 | 0,168 | -0,018 | P-value 0,449 > 0,05 | Not Sig. |

| | | | | | |
|--|----------|--------|--------|----------------------|----------|
| H9 | X4 Ke Y2 | -0,019 | 0,192 | P-value 0,449 > 0,05 | Not Sig. |
| H10 | X5 Ke Y2 | -0.040 | -0,030 | P-value 0,449 > 0,05 | Not Sig. |
| Information: Sig. : Significant Non Sig. : Non Significant | | | | | |

Tabel 6 dijelaskan dengan hasil pengujian sebagai berikut: Sikap individu, norma subjektif, kontrol perilaku dan biaya haji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melaksanakan haji di masa mendatang pada pemberangkatan di Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Lumajang dan Banyuwangi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aryadhe et al., 2018, Nury Salma & Yuliar, 2020, Dwiyantri & Sariyani, 2018 yang menyatakan bahwa sikap individu, norma subjektif, kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk mengambil keputusan. Hal ini sesuai

dengan teori TPB yang memberikan pemahaman bahwa sikap, norma subjektif dan niat berperilaku merupakan persepsi individu tentang pandangan kelompok yang signifikan terhadap perilaku. (Tornikoski & Maalaoui, 2019). Sementara itu, variabel kebijakan pemerintah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat melaksanakan haji di masa mendatang sesuai dengan penelitian (Isabela dan Firdaus, 2020) tentang kebijakan penetapan biaya penyelenggaraan haji di Indonesia merupakan keputusan yang dibuat oleh pemerintah yang tidak berpengaruh terhadap niat melaksanakan haji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis tentang pengaruh sikap individu (X1), norma subjektif (X2), perilaku (X3), kenaikan harga (X4), kebijakan pemerintah (X5) terhadap niat untuk melaksanakan ibadah haji (Y1) dan orang yang telah melaksanakan ibadah haji. Ibadah haji sebagai

variabel intervening (Y2). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel sikap individu berpengaruh signifikan terhadap niat haji karena nilai P sebesar $0,000 < 0,05$

2. Variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat haji karena nilai P sebesar $0,132 < 0,05$

3. Variabel perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat haji karena nilai P sebesar $0,030 < 0,05$

4. Variabel kenaikan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap niat

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diajukan sebagai berikut:

Perbandingan dengan Penelitian Lain: Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan membandingkan persepsi umat Islam yang belum pernah menunaikan ibadah haji dengan mereka yang sudah menunaikan ibadah haji. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kebijakan pemerintah memengaruhi berbagai segmen populasi.

Studi Longitudinal: Mengingat bahwa niat dan sikap dapat berubah seiring waktu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan kebijakan

haji karena nilai P sebesar $0,279 < 0,05$

5. Variabel kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap niat haji karena nilai P sebesar $0,000 < 0,05$.

pemerintah memengaruhi niat untuk menunaikan ibadah haji dalam jangka panjang.

Pengaruh Faktor Eksternal: Penelitian selanjutnya dapat menganalisis pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi nasional, inflasi, atau kebijakan negara lain terkait penyelenggaraan ibadah haji, untuk memahami pengaruh lingkungan yang lebih luas terhadap niat untuk menunaikan ibadah haji.

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat umat Islam untuk menunaikan ibadah haji serta respons mereka terhadap kebijakan pemerintah terkait biaya haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A. (2023). 2023/10 “Rising Hajj Fees and Investment Opportunities in Saudi Arabia: The Impact on ASEAN Countries” by Anggito Abimanyu.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aminizadeh, M., Mohammadi, H., Karbasi, A., & Rafiee, H. (2024). Predicting consumers’ intention towards seafood products: An extended theory of planned behavior. *Food Quality and Preference*, 113, 105061.
- Aryadhe, T., Suryani, A., & Sudiksa, I. B. (2018a). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Dan Keputusan Pembelian. *EJurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1452–1480.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020. *Statistik Indonesia Tahun 2020*. Jakarta Pusat : BPS Dadi Darmaji Tradisi Haji dalam masyarakat Beberapa Daerah di Indonesia (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama RI 2018
- Dwiyanti, K. T., & Sariyani, N. L. P. (2018). Efek Penalaran Moral Dan Keadilan Organisasi Pada Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 133–150.
- Fraenkel, J., Wallen, N. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Higher Education
- Garmendia-Lemus, S., Moshkin, E., Hung, Y., Tack, J., & Buysse, J. (2024). European farmers’ perceptions and intentions to use bio-based fertilisers: Insights from the theory of planned behaviour and perceived utility. *Journal of Cleaner Production*, 434, 139755.
- Ghozali, Imam & Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Isabela., & firdaus, 2020. *Kebijakan Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia*. *Jurnal Pemerintahan dan Politik* Vol. 5 No. 2
- Kamal, A., & Ali, F. (2022). Corporate social responsibility on firm performance: a systematic literature review and future direction. *Revista Espanola de Documentacion*
- Malhotra, Naresh (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*, Edisi keempat, Jilid 1. Jakarta: PT Indeks
- Mandal, A., Johansson, C., & Lindelöw, D. (2023). Exploring walking from the perspective of theory of planned behavior. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 22, 100931.
- Mustafa Kamal et. Al, *Flaming the Factors that Influence The*

- Intention to Register for Hajj among Depositors in Tabung Haji Saah, 2023
- Neighbors, C., Foster, D. W., & Fossos, N. (2013). Chapter 33 - Peer Influences on Addiction. In P. M. Miller (Ed.), *Principles of Addiction* (pp. 323– 331). Academic Press.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tornikoski, E., & Maalaoui, A. (2019). Critical reflections – The Theory of Planned Behaviour: An interview with Icek Ajzen with implications for entrepreneurship research. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 37(5), 536–550.